

**DAMPAK KEBERADAAN INDOMARET TERHADAP KONDISI SOSIAL  
EKONOMI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KELURAHAN TERJUN  
KECAMATAN MEDAN MARELAN.**

OK.LAKSEMANA LUFTI

0809 02 003

[Awnc.welfare@gmail.com](mailto:Awnc.welfare@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak yang dihasilkan semenjak keberadaan gerai indomaret dikota medan, khususnya di kecamatan medan marelان kelurahan terjun terhadap pedagang grosir yang ada di sekitar pasar tradisional. Dalam kenyataannya keberadaan pasar tradisional tersebut tidak merata dan jumlahnya begitu banyak serta berada sangat dekat dengan pasar tradisional khususnya pedagang grosir. Sehingga menimbulkan keresahan dari pihak pedagang grosir itu sendiri. Ditempat peneliti melakukan riset juga terdapat beberapa permasalahan terkait dengan persaingan usaha, terlihat sudah berdiri 4 gerai indomaret yang jaraknya sangat berdekatan dengan pedagang grosir maupun indomaret itu sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan banyak konsumen yang beralih untuk berbelanja digerai indomaret, padahal sebelum berdirinya gerai tersebut konsumen melakukan belanja pada pedagang grosir.

Teknik penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif – kualitatif yaitu dengan mengacu kepada strategi penelitian, seperti wawancara mendalam ( deep interview ) dan pengumpulan data melalui pemberitaan serta melakukan observasi terhadap aktivitas mereka yang diteliti. Metodologi deskriptif – kualitatif memungkinkan peneliti menganalisis dampak yang dihasilkan oleh keberadaan gerai indomaret terhadap pedagang grosir, serta izin untuk membangun gerai indomaret dikota medan.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada banyak dampak yang ditimbulkan dari pembangunan gerai indomaret disekitar pasar tradisional maupun disekitar pedagang grosir. Keberadaan toko modern alias minimarket bermerek indomaret di sumatera utara, khususnya medan, bukan lagi cerita baru. Warga pun sudah mulai terbiasa berbelanja di jaringan waralaba tersebut. Sayangnya, seiring itu pedagang kecil mulai terpinggirkan bahkan ada yang sampa gulung tikar. Kesan pasar tradisional yang panas, semerawut, kotor, becek, tidak aman karena banyak pencopet adalah sangat bertolak belakang dengam toko pasar modern yang ber AC, nyaman, pelayanan, mandiri dan cepat serta relatif aman dari pencopet. Kondisi ini menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan usaha para pedagang kecil dan menengah. Kehadiran pusat perbelanjaan seperti mall dan pusat perbelanjaan sekelasnya kini telah menjamur di indonesia dan telah merubah mindset masyarakat indonesia untuk berbelanja di indonesia.

Kata kunci : pedagang grosir, gerai indomaret, pasar tradisional, sosial ekonomi.

**ABSTRACT**

The research aims to find out how much of an impact since the existence Indomaret outlets in the city field, particularly in sub-urban terrain Marelان plunge towards the existing wholesalers around the traditional market. In fact the existence of traditional markets is uneven and there were so many, and is very close to the traditional market in particular wholesaler. Giving rise to concerns of the wholesalers themselves. Place researchers doing

research there are some problems related to competition, seemed to have stood 4 Indomaret outlets were located very close to the wholesaler or Indomaret itself. The condition causes many consumers are turning to shopping digera Indomaret, but before the establishment of the booth, consumers do their shopping at a wholesaler.

The techniques with descriptive methods - that is, with reference to qualitative research strategies, such as in-depth interviews (deep interview) and reporting and collection of data through observation of their activities observed. Descriptive Methodology - Qualitative allow researchers to analyze the effects produced by the presence of Indomaret outlets to wholesalers, as well as permission to build a store in the city Indomaret field.

This study lead to the conclusion that there are many impacts of development Indomaret outlets around the traditional market and around the wholesaler. The existence of modern aka mini branded stores Indomaret in northern Sumatra, especially field, is no longer a new story. Residents have started to get used to shopping on network franchises. Unfortunately, as it was a small trader from marginalized sampa some even folded. Impression traditional markets are hot, chaotic, dirty, muddy, unsafe because many pickpockets are very contradictory dengan store modern air conditioning market, comfortable, service, independently and quickly and relatively safe from pickpockets. This condition is a serious threat to the survival of small businesses and medium-sized traders. The presence of shopping centers like malls and shopping centers in its class has now mushroomed in Indonesia and has changed the mindset of Indonesian people to shop in Indonesia.

Keywords: wholesaler, Indomaret outlets, traditional markets, socio-economics

## **Pendahuluan**

Manusia telah mengenal dan melakukan kegiatan jual beli sejak mengenal peradaban sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan. Dalam kegiatan jual beli, keberadaan pasar merupakan salah satu hal yang paling penting karena tempat untuk melakukan kegiatan tersebut selain menjadi indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat suatu wilayah. Sama halnya dengan bangsa lain, bangsa Indonesia telah lama mengenal pasar khususnya pasar tradisional. Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia pasar berarti tempat orang berjual beli sedangkan tradisional dimaknai sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang kepada norma dan adat kebiasaan yang ada serta turun temurun. Berdasarkan arti diatas maka pasar tradisional adalah tempat orang barjual beli yang berlangsung di suatu tempat berdasarkan kebiasaan. Di Indonesia keberadaan pasar Tradisional bukan semata merupakan urusan ekonomi tetapi lebih jauh kepada norma ranah budaya, sekaligus peradaban yang berlangsung sejak lama di berbagai wilayah di Indonesia.

Ditengah arus modernitas, keberadaan pasar tradisional sebagai suatu budaya bangsa saat ini mencoba untuk bertahan dan mengembangkan diri agar bisa besaing ditengah arus tersebut. Liberalisasi investasi yang semakin tidak terbandung telah membuat pasar tradisional semakin terdesak dengan bermunculannya pasar modern yang menawarkan lebih banyak komoditi, harga serta kenyamanan. Kenyataan tersebut telah membuat masyarakat indonesia berpaling dari bagian kebudayaan dan beralih kepada kehidupan modern yang serba praktis dengan intensitas intraksi yang minim.

Dominasi pasar modern terhadap pasar tradisional telah menjadikan pasar tradisional mengalami kesulitan mendapatkan akses ekonomi, sehingga berpeluang terjadi praktek monopoli dan permainan kotor para kaum kapitalis. Pertarungan sengit yang terjadi antara pasar modern dan pasar tradisional ini merupakan fenomena yang tidak asing lagi bagi kita, apalagi pada zaman era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Karena itu, pemerintah perlu mengambil tindakan cepat untuk memproteksi semaksimal

mungkin "terkaman" pasar modern terhadap pasar tradisional yang semakin terhimpit dan mencekik para pelaku pasar tradisional. Kemudian coba kita lihat betapa "menjamurnya" pertumbuhan swalayan Indomaret tahun ini. Kenapa penulis lebih menyoroti swalayan ini, karena sejauh analisis dan pandangan penulis swalayan ini telah menciderai tingkat pendapatan masyarakat yang berada di sekitarnya. Pendapatan masyarakat yang berada di sekitar Indomaret, secara langsung akan menurun drastis dan berdampak pada jatuhnya korban kemiskinan. Indomaret tahun ini berencana membangun sekitar 600 unit gerai baru di seluruh Indonesia di mana sekitar 300-360 gerai menggunakan format waralaba. Hingga Maret tahun ini, jumlah gerai Indomaret di seluruh Indonesia sudah mencapai 4.110 gerai yang terdiri dari 2.374 berformat reguler dan 1.783 gerai berformat waralaba.

Saat ini indomaret berkembang sangat pesat, hal tersebut diperkuat dengan kehadiran indogrosir anak perusahaan dengan konsep bisnis perkulakan. Ditempat peneliti melakukan riset juga terdapat beberapa permasalahan terkait dengan persaingan usaha, terlihat bahwa sudah berdiri sebanyak 4 gerai indomaret yang jaraknya sangat berdekatan dengan pedagang grosir maupun dengan gerai indomaret itu sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan banyak konsumen yang beralih untuk berbelanja digerai indomaret, padahal sebelum berdirinya gerai tersebut konsumen melakukan belanja pada pedagang grosir. Begitupun saat ini belum ada tindakan pemerintah daerah untuk melakukan penertiban terhadap gerai indomaret yang sudah banyak berdiri di sekitar kecamatan medan marelان, aparat daerah seperti melakukan pembaruan terhadap kondisi ini. Apabila kondisi ini terus berlanjut akan berakibat buruk terhadap persaingan usaha, yang paling buruk adalah bisa saja pedagang kecil dan grosir sampai gulung tikar dikarenakan omzet yang setiap harinya menurun diakibatkan oleh kondisi ini sehingga tidak mampu lagi untuk memutar modalnya.

Kemunculan gerai ini ternyata tidak serta merta membawa perubahan ataupun kebaikan kepada semua kalangan (konsumen maupun pedagang kecil / grosir). Tersebabnya gerai – gerai tersebut malah membawa dampak negatif terhadap pedagang yang juga menawarkan barang seperti digerai indomaret. Ini disebabkan minat konsumen menjadi berkurang untuk berbelanja di grosir biasa mereka lebih nyaman untuk berbelanja di grosir indomaret yang sudah berjumlah 4 gerai di kecamatan medan marelان, selain tempat yang nyaman pelayanan yang diberikan oleh pegawai toko juga sangat memuaskan konsumen, terlebih lagi promo – promo dan potongan harga yang diberikan untuk bahan pokok rumah tangga. Sedangkan di grosir sendiri hanya menyediakan bahan pokok rumah tangga tanpa adanya promo ataupun potongan harga terhadap konsumen, ini dikarenakan modal usaha yang mereka keluarkan tidak begitu banyak sehingga hanya memberikan harga yang sesuai dengan modal usaha. Aka tetepi gerai – gerai indomaret bukan usaha perorangan namun satu badan usaha yang dikelola dengan sistem perkulakan, yakni barang – barang yang akan dipasarkan didapatkan dari PT. Indomarko sehingga barang akan selalu ada tidak tergantung pada modal usaha. Hal tersebut makin membuat terpuruknya pedagang grosir dalam menjalankan usahanya. Pedagang grosir harus memutar kepala memikirkan pengadaan barang dan menjualnya kembali kepada konsumen dengan harga yang bisa dikatakan biasa. Sedangkan gerai indomaret tanpa harus memikirkan pasokan barang yang akan dijual karena setiap bulan barang – barang yang akan dijual tetap didatangkan sehingga perputaran perdagangan barang tidak terputus dan persediaan barang tetap terjaga.

Hal tersebut diatas semakin membuat terpuruknya omset pedagang grosir yang hanya menawarkan barang sesuai dengan harga biasa. Gerai indomaret juga melakukan inovasi terhadap fitur – fitur perbelanjaan yakni dengan menjual pulsa elektronik dan tiket kereta api, gas dan galon air mineral. Sehingga membuat animo masyarakat sangat tinggi dalam melakukan kegiatan belanja digerai ini, karena alasan kenyamanan kemudahan serta banyak fitur serta promo yang ditawarkan. Dari banyak fenomena dan fakta sosial yang telah dipaparkan serta berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan riset dan

merumuskan permasalahan yakni, “ **Bagaimana Dampak keberadaan indomaret terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang pasar tradisional di kelurahan terjun kecamatan medan marelan?** ”

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan indomaret terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang pasar tradisional v di kelurahan terjun kecamatan medan marelan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam rangka pengembangan konsep – konsep, teori, terutama model dampak keberadaan indomaret terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang pasar tradisiona v di kelurahan terjun kecamatan medan marelan, serta sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait yakni pemerintah, maupun pihak lain dalam hal menangani permasalahan yang dialami pedagang pasar tradisional dalam hal peningkatan sosial ekonomi.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari – hari masyarakat melakukannya dengan cara bertukar barang ataupun jasa untuk mendapatkan imbalan yang setimpal dengan barang yang ditukarkannya. Hal tersebut yang menjadi cikal bakal pembentuk transaksi jual beli pada saat sekarang. Hanya saja sekarang masyarakat tidak lagi melakukan pertukaran barang dengan barang lainnya untuk memenuhi kebutuhan. Namun, pada saat ini manusia melakukan pertukaran barang dengan uang untuk dapat digunakan membeli kebutuhan – kebutuhan hidup sehari – hari. Masyarakat melakukan hal tersebut dalam satu tempat yang memiliki mekanisme untuk mengatur jalannya transaksi yaitu pasar.

Pasar secara umum merupakan sarana atau tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan proses transaksi jual beli barang maupun jasa. *Jenis pasar menurut cara transaksinya.* Menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa barang kebutuhan pokok. **Pasar modern** tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama, seperti piring, gelas, pisau, kipas, dan lain-lain. Berbeda dengan pasar tradisional yg identik dengan lingkungannya yang kotor, pasar modern justru kebalikannya. Sehingga hal ini mengakibatkan berubahnya pola pikir masyarakat (Perkotaan) khususnya dalam melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Masyarakat lebih cenderung beralih kepada pasar – pasar modern yang lebih menjanjikan dalam hal kenyamanan dan keamanan untuk bertransaksi jual beli.

Kondisi pasar tradisional pada saat ini diperparah dengan munculnya berbagai jenis pasar modern yang sangat berkembang pesat bagaikan jamur dimusim hujan. Gerai – gerai pasar modern seperti swalayan, minimarket dan mall – mall kini semakin banyak kita lihat disetiap sudut perkotaan, bahkan didaerah sub – urban yang seharusnya masih merupakan tempat bagi pasar tradisionanal tumbuh dan berkembang tetapi juga kita dapat melihat adanya gerai – gerai pasar modern.

Pada beberapa tahun belakangan muncul satu jenis pasar modern yang memiliki gerai di hampir seluruh perkotaan di indonesia, bahkan saat ini sudah mulai merambah kedaerah pedesaan diindonesia. Indomaret, adalah salah satu pasar modern yang disebutkan diatas. Penyebaran serta pembangunan gerai indomaret sudah tidak sesuai lagi dengan landasan hukum yang berlaku. Dibuktikan dengan banyaknya gerai – gerai indomaret yang berdekatan dengan pasar tradisional diwilayah indonesia. Hal ini dapat mengganggu stabilitas proses transaksi jual beli yang dilakukan di pasar tradisional, melihat perbedaan kondisi fisik antara pasar tradisional dengan pasar modern seperti yang telah dijelaskan. Apabila situasi seperti

ini terus berkelanjutan maka akan berdampak secara sistemik kepada pasar tradisional, khususnya pedagang pasar tradisional yang tidak mampu bersaing dengan hegemoni pasar modern.

Ketidakkemampuan pedagang pasar tradisional untuk bersaing dengan mekanisme pasar modern, berdampak lagi kepada kondisi sosial ekonomi. Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, tingkat pendapatan, mata pencaharian, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Untuk lebih memahami pengertian mengenai konsep – konsep yang akan digunakan maka peneliti membatasi konsep yang digunakan sebagai berikut.

1. Dampak merupakan suatu akibat yang disebabkan oleh sesuatu dan mempengaruhi keadaan seseorang atau kelompok.
2. Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, sehingga terjadi proses transaksi jual beli terhadap satu barang yang ditawarkan.
3. Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung, serta barang yang ditawarkan yakni untuk kebutuhan sehari – hari.
4. Indomaret adalah salah satu jenis pasar modern, yaitu penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.
5. Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, tingkat pendapatan, mata pencaharian, dan lain-lain.

Pedagang adalah seseorang yang menawarkan barang dagangannya dalam sebuah pasar, dalam hal ini pasar tradisional. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam Pengaruh Keberadaan Indomaret Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar di Pasar Tradisional Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Yakni,

1. Sosial ekonomi pedagang pasar tradisional dapat diterjemahkan dalam beberapa indikator, yaitu :
  - a. Tingkat penghasilan, merupakan perolehan barang atau uang yang diterima atau dihasilkan.
  - b. Pendidikan, ialah salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pelajaran
  - c. Kesehatan, adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi

Interaksi sosial, yaitu sebuah proses yang terjadi akibat dari hukum pertukaran barang dan jasa.

### **Metode Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Yaitu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat – sifat suatu keadaan suatu subjek atau objek. Penelitian deskriptif dalam pelaksanaannya lebih terstruktur, sistematis dan terkontrol, peneliti memulai dengan subjek yang telah lebih jelas dan mengadakan penelitian atas populasi dan sampel dari subjek tersebut untuk menggambarkan secara akurat Penelitian ini dilakukan di kelurahan terjun Kecamatan Medan Marelan Kotamadya Medan . alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu setelah mengamati tentang keberadaan pasar modern yang jaraknya terlalu dekat dengan pasar tradisional serta jumlah gerai pasar modern yang sudah terlalu banyak disekitar pasar tradisional, sehingga dapat menyebabkan terganggunya mekanisme dalam hal jual beli di pasar tradisional tersebut. Sehingga dalam hal ini peneliti

perlu melakukan kajian yang mendalam tentang “Pengaruh Keberadaan Indomaret Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional di daerah tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang akan menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah pedagang grosir yang melakukan kegiatan perdagangan di pasar tradisional khususnya di pasar V Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Keberadaan gerai – gerai pasar modern memberikan dampak yang cukup negatif kepada pedagang pasar tersebut. Kemudian pihak – pihak yang berhubungan atau yang bertanggung jawab dengan proses pembangunan gerai – gerai pasar modern tersebut. Pihak tersebut adalah aparat pemerintah daerah setempat.

- a. Informan kunci yaitu pedagang grosir di pasar tradisional pasar V pada Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yang berjumlah 3 orang pedagang. Serta supervisor Indomaret yang berjumlah 1 orang.
- b. Informan tambahan yaitu pihak – pihak yang secara langsung bertanggung jawab terhadap pembangunan gerai – gerai pasar modern tersebut. Informan ini mencakup aparat pemerintah daerah tersebut, dalam penentuan informan tambahan ini digunakan teknik *Snowball*.

Maka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1) Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data atau informasi melalui kegiatan penelitian langsung kelokasi penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu dengan cara :

- a) Observasi, dilakukan dengan cara mengamati setiap proses transaksi jual beli yang dilakukan oleh pedagang grosir dipasar tradisional. Hal ini dilakukan untuk memahami kondisi para pedagang semenjak adanya gerai pasar modern di tempat tersebut.
- b) Wawancara, yaitu dilakukan secara mendalam dengan pedagang grosir tersebut dengan jangka waktu terus menerus sampai terpenuhinya kebutuhan penelitian.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data atau informasi yang menyangkut masalah yang diteliti melalui penelaahan buku, surat kabar, majalah dan tulisan – tulisan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Maka dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan kemudian di kumpul, serta di olah dan di analisis dengan menggunakan tabel tunggal, sehingga data dapat di baca dengan mudah untuk mengetahui jawaban yang diteliti.

### **Temuan dan Analisis**

#### **1. Muncul dan Berkembangnya Indomaret.**

PT. Indomarco Prismatama adalah perusahaan swasta nasional pengelola jaringan minimarket Indomaret dengan akta notaries No. 207 dan SIUP No.789/0902/PB/XII/88. Indomaret merupakan salah satu jaringan minimarket di Indonesia yang menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari dengan luas penjualan kurang dari 200 M2. Awal terbentuknya perusahaan ini dimulai dari sebuah toko Indomaret yang menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari hari yang pertama kali dibuka pada tahun 1987. PT. Indomarco Prismatama mulai memperkenalkan sistem kemitraan kepemilikan dan pengelolaan gerai dengan cara waralaba dan mengembangkan bisnis gerai waralaba pertama di Indonesia. Pada Mei 2003, sistem waralaba Indomaret telah terbukti keberhasilannya dengan diperolehnya penghargaan dari Presiden Republik Indonesia saat itu yaitu Presiden

Megawati Soekarno Putri sebagai Perusahaan Waralaba Nasional 2003. Hingga September 2010. Segmen pasar yang menjadi sasaran Indomaret adalah konsumen dari semua kalangan masyarakat sehingga penempatan lokasi gerai-gerai Indomaret dapat dengan mudah ditemukan di mana saja seperti daerah perumahan, gedung perkantoran, dan fasilitas umum. Penempatan lokasi gerai yang strategis, yang sesuai dengan motto Indomaret yaitu “Mudah dan Hemat”, ditujukan untuk memudahkan Indomaret melayani sasaran demografinya yakni keluarga. Hubungan kerja sama yang dijalin dengan lebih dari 500 pemasok membuat Indomaret memiliki posisi yang baik dalam menentukan produk-produk yang akan dijualnya. Selain itu, sistem distribusi yang didukung oleh jaringan pemasok yang handal dalam menyediakan produk terkenal dan berkualitas serta sumber daya manusia yang kompeten menjadikan Indomaret sangat efisien dalam mendistribusikan produknya sehingga Indomaret mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada para konsumennya. Strategi pemasaran Indomaret juga diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan promosi yang dilaksanakan sehingga Indomaret dapat secara berkala menjalankan berbagai program promosi seperti memberikan penawaran harga khusus, undian berhadiah maupun hadiah langsung. Laju pertumbuhan gerai Indomaret yang pesat dengan jumlah transaksi 14,99 juta transaksi per bulan juga didukung oleh sistem teknologi yang handal. Sistem teknologi informasi Indomaret pada setiap point of sales di setiap gerai mencakup sistem penjualan, persediaan dan penerimaan barang.

Semua hal diatas ditunjukkan dengan pengelolaan struktur organisasi yang sistematis, yaitu terdiri dari atasan sampai kepada penjaga toko / gerai indomaret memiliki tugas pokok dan fungsi masing – masing dalam hal mencapai visi dan misi. Tidak hanya itu Indomaret sendiri memiliki sistem distribusi yang dirancang seefisien mungkin dengan jaringan pemasok yang handal dalam menyediakan produk terkenal dan berkualitas serta sumber daya manusia yang berkompeten, menjadikan Indomaret memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen. Dalam hal sasaran pasar indomaret, adalah konsumen semua kalangan masyarakat. Lokasi gerai yang strategis dimaksudkan untuk memudahkan indomaret melayani sasaran domografinya yaitu keluarga. Strategi pemasaran indomaret diintegrasikan dengan kegiatan promosi. Secara berkala indomaret menjalankan program promosi dengan berbagai cara, seperti memberikan harga khusus, undian berhadiah maupun hadiah langsung

## **2. Mematikan Usaha Kecil**

Selain banyak yang beroperasi tanpa izin, kehadiran Indomaret yang menjamur jumlahnya di Kota Medan juga meresahkan pedagang kecil dan usaha grosir. DPRD Medan khususnya Komisi C banyak menerima laporan dari masyarakat yang merasa terancam akibat menjamurnya Indomaret. Lokasinya yang tidak teratur membuat usaha kecil masyarakat terjepit dan tersisihkan.

Kemunculan gerai indomaret ternyata tidak serta merta membawa perubahan ataupun kebaikan kepada semua kalangan (konsumen maupun pedagang kecil /grosir). Tersebarunya gerai – gerai tersebut malah membawa dampak yang cukup negatif terhadap pedagang – pedagang grosir yang juga menawarkan barang seperti di gerai indomaret. Akan tetapi gerai – gerai indomaret bukan usaha perorangan namun satu badan usaha yang dikelola dengan sistem perkulakan, yakni barang – barang yang akan dipasarkan didapatkan dari PT Indomarko sehingga barang akan selalu ada tidak tergantung pada modal usaha Hal tersebut diatas semakin membuat terpuruknya omset pedagang grosir yang hanya menawarkan harga sesuai dengan biasanya. Gerai indomaret juga melakukan inovasi terhadap fitur – fitur perbelanjaan yakni menjual pulsa elektronik, tiket kereta api, gas dan juga aqua galon yang tetap ada persediaanya. Sehingga membuat animo masyarakat sangat tinggi dalam melakukan kegiatan belanja di gerai ini, karena alasan kenyamanan, kemudahan serta banyak fitur serta promo yang ditawarkan.

## **3. Pandangan Masyarakat Terhadap Gerai Indomaret.**

Keberadaan toko modern alias minimarket bermerek Indomaret di Sumatera Utara, khususnya Medan, bukan lagi cerita baru. Warga pun sudah terbiasa berbelanja di jaringan waralaba tersebut. Sayangnya, seiring itu, pedagang kecil mulai terpinggirkan. Bahkan, ada yang gulung tikar. Sedangkan bagi pemerintah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertambah karena pajak untuk toko modern lebih mahal dan tentu saja lebih mudah untuk ditarik. Kenyataannya memang sulit bagi pemerintah untuk memilih untung dari toko modern sementara pedagang kecil malah buntung. Terbukti, sekian keluhan muncul dari pedagang kecil. Misalnya, kedai “Mak Linda” menurut pemiliknya H Siregar, sejak ada Indomaret di lingkungan mereka, pendapatan kedainya turun drastis. “Belum lagi kita bersaing dengan kedai-kedai lain yang berada satu lingkungan. Tentu ini jadi masalah tambahan tersendiri bagi kita kedai kecil-kecilan seperti ini,” ujarnya. Begitu juga pengakuan Kak Mia yang kedai grosirnya hanya berjarak 20 meter dari Indomaret. “Entahlah, orang lebih memilih belanja di Indomaret. Padahal barang-barang yang kita jual tidak jauh beda dengan yang ada di Indomaret dan harganya juga lebih murah yang di tempat kita,” katanya. Budi pemilik grosir “Jarak antara Indomaret yang satu dengan lainnya juga berdekatan. Seperti nggak ada batasan. Kalau begini, namanya bisa mematikan usaha kami. Maunya pedagang kecil lebih diperhatikanlah, kalau begini, pendapatan kita jelas terancam,” bebarnya. Lebih miris yang dirasakan Lina. Ibu ini adalah pedagang yang lokasi usahanya berhadapan dengan Indomaret. Meski Lina mengaku hadirnya Indomaret tidak begitu mempengaruhi omzet penjualannya, mengingat kedainya juga menjual produk sayur dan ikan, namun lamban laun Indomaret pasti akan menyalip. “Sekarang Indomaret juga sudah menjual telur, tepung terigu dan lainnya. Mungkin saja dalam waktu dekat mereka menjual sayur dan ikan kemasan. Jika ini terjadi mungkin saja kedai saya yang sudah berdiri lebih dari 15 tahun ini akan tutup karena tumpur,” ucapnya. Keluhan-keluhan tadi mungkin hanya sebagian kecil dari pedagang yang merasa teraniaya. Masih banyak pedagang lain bernasib sama karena Indomaret di Medan saja sudah memiliki 200 ritel.

Jika berbicara mengenai perbandingan harga, lanjut Wiriya, harga di minimarket pun lebih murah. Meski begitu, bukan berarti Indomaret bisa sesuka hati. “Makanya dengan Perwal (Peraturan Wali Kota) dilakukan pembatasan agar tidak terlalu ketinggalan pelaku usaha lainnya untuk melakukan pembenahan. Seperti pembatasan lokasi antara minimarket modern dengan kedai sampah,” ungkapnya.

Peraturan wali kota yang dimaksud adalah Perwal No.20/2011 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern. “Kalau konsumen pasti meminta minimarket berdiri sebanyak-banyaknya. Selain nyaman dan tidak jauh dari tempat tinggal. Untuk itu, pelaku dunia usaha lainnya harus kita pikirkan agar tidak ada kesalahpahaman. Dengan begitu, Pemko sudah ada membentuk tim untuk melakukan pemikiran seperti itu dari asisten Ekbang Pemko Medan,” jelasnya. Menurut Wiriya, sepanjang 2010-2012 tercatat hanya 9 izin Indomaret diterbitkan oleh Pemko Medan melalui BPPT Kota Medan. “Setelah itu, BPPT tidak pernah menerbitkan izin karena tidak pernah ada yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Perwal. Padahal mereka juga memegang Perwal,” katanya. Dijelaskannya, izin yang dikeluarkan terhadap 9 Indomaret tersebut hanya surat izin usaha perdagangan (SIUP) cabang saja. “Jadi, kalau ada Indomaret yang berdiri tanpa izin yang kami terbitkan, itu bisa dikatakan tidak memiliki izin. Namun, BPPT tidak punya fungsi untuk melakukan pengawasan terhadap izin dari market yang berdiri. Semuanya ada pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Medan,” jelas Wiriya. Terkait dengan itu, Ketua Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) kantor perwakilan Medan-Sumut, Goppera Panggabean, menyatakan bahwa saat ini peraturan yang ada tidak memiliki sanksi, sehingga tidak dapat ditindak bagi pelanggarnya. Selain itu, toko modern juga tidak merugikan konsumen, sehingga tidak dapat berbuat banyak. “Tidak ada komplain dari masyarakat, malah masyarakat merasa senang dengan kehadiran mereka,” ujar Goppera.

“Tetapi, bila mereka menjual produk yang sama di bawah harga pasaran yang telah ditetapkan, baru itu melanggar persaingan usaha.

#### **4. Peranan Pemerintah**

Wali Kota Medan, Rahudman Harahap gerah dengan keberadaan Indomaret yang beroperasi tanpa izin. Wali kota langsung memerintahkan Asisten II untuk membentuk tim yang bertugas menertibkan seluruh Indomaret di Kota Medan yang terbukti tidak memiliki izin. “Tim lagi dibentuk. Sudah nggak betul lagi itu,” kata Wali Kota Medan, Rahudman Harahap di sela-sela peresmian masjid dan laboratorium di SMA Negeri 1 Medan, Kamis (8/3). Rahudman juga mengatakan kalau saat ini tim sudah diproses dan akan diketuai oleh Asisten II yang menangani masalah perekonomian. “Segera kita bentuk tim dan saya sudah meminta Asisten II untuk membentuk tim,” kata Rahudman. Anggota Komisi C DPRD Medan, Kuart Surbakti mengaku heran Disperindag Medan bisa mengeluarkan izin karena seharusnya wewenang penerbitan izin harus melalui Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT). “Apa wewenang Disperindag menerbitkan izin apalagi sampai 85 unit Indomaret. Heran juga kita jadi patut kita pertanyakan,” katanya. Dengan begini, dia menduga kuat ada permainan di institusi tersebut. Terlebih lagi Disperindag Medan belum ada melakukan tindakan tegas terhadap Indomaret yang tidak mengantongi izin. “Lambatnya mereka (Disperindag) menangani juga menjadi pertanyaan padahal sudah jelas terbukti. Mereka juga sudah membuktikannya langsung ke lapangan tapi terkesan sulit menertibkannya,” ucapnya. Karenanya, sesuai rekomendasi yang disampaikan pada rapat dengar pendapat (RDP), Disperindag Medan harus membekukan Indomaret yang terbukti tidak memiliki izin usaha. “Bekukan usaha Indomaret, itu jelas rekomendasi yang harus dilakukan Disperindag Medan. Meskipun pakai tahapan, laksanakan langsung tahapan itu,” ujarnya. Seperti diketahui terdapat 54 unit Indomaret di Kota Medan yang beroperasi tanpa izin usaha. Jumlah tersebut berdasarkan selisih antara izin yang dikeluarkan BPPT Medan dengan Disperindag Medan. BPPT Medan telah mengeluarkan izin untuk sembilan unit Indomaret. Izin yang diberikan yaitu izin usaha toko modern (IUTM) disamping izin lainnya berupa surat izin gangguan (Ho), surat izin usaha perdagangan (SIUP) dan surat tanda daftar perusahaan (TDP). Dan Disperindag Medan menyatakan telah memberikan surat izin untuk 85 unit Indomaret. Sementara berdasarkan pernyataan pengelola Indomaret, total Indomaret yang berdiri di kota ini mencapai 148 unit. Berarti ada 54 unit Indomaret tidak memiliki izin usaha.

Hal tersebut menurutnya akan menimbulkan indikasi adanya perlindungan secara khusus terhadap Indomaret, karenanya Komisi C akan berinisiatif untuk melakukan penertiban dengan meminta dampingan dari Disperindag serta instansi terkait lainnya. Bila terus dibiarkan, tambahnya, pelaku usaha lain akan menilai peraturan daerah dapat dengan mudah dilanggar, sehingga minimarket lain atau usaha lain akan seandainya menjalankan usaha tanpa melalui perizinan. Disamping itu, kian menjamurnya minimarket seperti Indomaret akan mematikan usaha pedagang kecil dan pasar tradisional yang ada disekitarnya. Namun nyatanya bisnis waralaba di bawah bendera PT Indomarco Prismatama ini banyak yang tidak memiliki izin di Kota Medan. Berdasarkan hasil Rapat Dengar Pendapat (RDP) antara Komisi C DPRD Medan dengan Manajemen PT Indomarco Prismatama, Disperindag, dan BPPT Medan beberapa waktu lalu terungkap, pada 2010 sewaktu perizinan masih ditangani Disperindag, ada 85 izin yang diberikan kepada minimarket. Lalu di tahun 2011, terhitung Januari sampai Mei, ada 9 izin baru yang diberikan. Dengan demikian total jumlah izin operasional minimarket di Medan baru mencapai 94 buah. Namun fakta di lapangan menunjukkan jumlah gerai Indomaret saja di Kota Medan sudah mencapai 148 unit. Berarti ada 54 unit Indomaret tidak memiliki izin yang beroperasi di Medan. Berdasarkan hasil verifikasi yang dilakukan Disperindag sendiri menemukan ada 20 gerai Indomaret yang tidak punya izin, namun sayangnya sampai saat ini tidak ada satupun yang ditindak

## **Kesimpulan**

Keberadaan pasar tradisional di perkotaan dari waktu ke waktu semakin terancam dengan semakin maraknya pembangunan pasar modern. Kesan pasar tradisional yang panas, semerawut, kotor, becek, tidak aman karena banyak pencopet adalah sangat bertolak belakang dengan pasar modern yang ber-AC, nyaman, pelayanan mandiri dan cepat, serta relatif lebih aman dari pencopet. Kondisi ini menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan usaha para pedagang pasar tradisional yang pada umumnya pedagang kecil dan menengah. Kehadiran pusat-pusat perbelanjaan seperti mall dan sekelasnya kini telah menjamur di Indonesia. Bahkan, hal demikian mampu merubah mindset masyarakat Indonesia untuk berbelanja di mall-mall dan sekelasnya. Alhasil, terjadi pergeseran konsumen dari pasar tradisional ke pasar modern.

Kehadiran swalayan Indomaret di Kota Medan yang telah menjangkau seluruh wilayah Kecamatan dan Kelurahan, ternyata menimbulkan keresahan Walikota Medan, sehingga menginstruksikan agar tidak lagi mengeluarkan izin operasi swalayan tersebut. Ternyata langkah tersebut mendapat dukungan penuh dari DPRD Kota Medan yang berharap Disperdag Kota Medan dapat mentaati akan instruksi Walikota tersebut. "Apa yang telah diinstruksikan Walikota Medan, maka kita sangat mendukung agar izin Indomaret tidak lagi diberikan ini harus segera dipatuhi Disperdag Kota Medan. Lihat saja bagaimana kehadiran swalayan tersebut yang telah menjangkau hampir seluruh kecamatan hingga ke pingiran yang cenderung mematikan para pedagang kecil lainnya.

Walaupun begitu masih banyak juga gerai - gerai indomaret yang tidak memiliki izin resmi atau ilegal namun tetap saja dapat mengoperasionalkan usaha tersebut. Hal tersebut tentu saja menimbulkan masalah yang cukup berat bagi pedagang grosir, apa lagi ditambah dengan jarak antara gerai indomaret dengan grosir pedagang yang cukup dekat. Ini menyebabkan persaingan usaha yang tidak sehat, karena semenjak keberadaan indomaret disekitar grosir pedagang omset para pedagang drastis menurun karena tidak mampu menghadirkan lagi konsumen untuk berbelanja di grosir tempat mereka melakukan usaha dagang. Selain omset menurun banyak juga pedagang yang bahkan gulung tikar karena keganasan hegemoni yang dilakukan oleh usaha gerai indomaret tersebut terhadap konsumen, yakni dengan memberikan promo - promo serta kemudahan dan kenyamanan dalam berbelanja ditambah lagi fitur - fitur yang sangat menarik di gerai - gerai indomaret.

## **Rekomendasi**

Pihak pemerintah segera bertanggung jawab terhadap kondisi yang ada saat ini mengenai permasalahan persaingan usaha, yaitu memberikan perlindungan kepada pedagang kecil agar mereka dapat tetap hidup dalam menjalankan usaha dagang mereka. Selain itu diharapkan pemerintah melakukan usaha yang tegas dalam menindak gerai - gerai indomaret yang tidak memiliki izin usaha resmi atau ilegal, jika tidak ini dapat menyebabkan banyaknya usaha dagang yang gulung tikar. Oleh sebab itu, hal ini harus menjadi perhatian penuh pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan persaingan usaha. Dalam rangka melaksanakan tugas-tugasnya mengawasi pelaksanaan UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha tidak Sehat pemerintah harus secara proaktif agar tidak terjadi hal yang telah dijelaskan diatas.

Untuk mengatur keberadaan pasar modern atau minimarket di tengah-tengah masyarakat, sudah ada aturan yang jelas yaitu Perpres No 112 Tahun 2007 dan Permendagri No 53 Tahun 2008 tentang Pasar Tradisional dan Modern, dan turunannya Perwal No 20 Tahun 2011 tentang Pengaturan Teknis berdirinya pasar tradisional dan pasar modern. Dijelaskan permasalahan jarak antara pasar tradisional dan pasar modern, sehingga tidak mengganggu persaingan usaha. Karena jika tidak ini menjadi pukulan berat bagi pedagang biasa. Naskah-naskah akademik baik itu skripsi, artikel atau tulisan tentang keberadaan gerai

indomaret yang sangat tidak sesuai dengan peraturan di kota Medan agar bisa dijadikan alat untuk penambah input dalam mengatasi permasalahan persaingan usaha yang seringkali meresahkan masyarakat dan menyebabkan omset yang menurun atau bahkan gulung tikar. Jadi semua penelitian yang bertemakan persaingan usaha dagang pasar modern dengan pedagang biasa bisa menjadi referensi bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam membuat rumusan kebijakan.